

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampah merupakan suatu permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini yang mana dampaknya kita rasakan tetapi kehadirannya tidak kita harapkan. Sampah sering kita temui dimana-mana karena hal tersebut menyangkut dengan kegiatan aktivitas sehari-hari manusia, namun sayangnya masih banyak masyarakat yang menanggapi permasalahan ini dengan sepele. Kondisi yang diharapkan bahwasannya kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar itu dapat mengurangi permasalahan sampah serta terwujudnya lingkungan yang bersih.

Perkembangan zaman yang dirasa terjadi begitu pesat kemudian hal tersebut memicu terjadinya urbanisasi yang menyebabkan pertumbuhan penduduk menjadi meningkat di suatu Kota. Terjadinya peningkatan terhadap pertumbuhan penduduk hal itu mempengaruhi terhadap bertambahnya kegiatan aktivitas manusia yang sebagian besar kegiatan tersebut berpotensi menghasilkan sampah, terutama kegiatan yang menggunakan suatu barang. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya permasalahan sampah ini terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan sekalipun pedalaman kecil, sebagaimana yang terjadi di Kota Bandung ini, Kota Bandung adalah salah satu kota terbesar di Indonesia yang pastinya permasalahan mengenai sampah masih marak terjadi terutama permasalahan dalam pengelolaannya.

Mengutip berita dari website berita yaitu www.bandung.go.id.news. Memberitakan bahwasannya pada tanggal 2021 Kota Bandung menyumbang sampah sebanyak 1.300 ton/hari kemudian pada tahun 2022 Kota Bandung menyumbang sampah sekitar 1.500 ton/hari. Dari data tersebut menunjukkan bahwasannya dari tahun ke tahunnya volume sampah mengalami kenaikan hal ini dapat dikatakan bahwasannya permasalahan sampah di Kota Bandung termasuk hal yang genting, tetapi nyatanya permasalahan ini dianggapnya biasa bahkan sudah menjadi kebiasaan masyarakat padahal dampaknya menyangkut terhadap seluruh aspek dalam kehidupan.

Jika sampah yang menumpuk dan terus bertambah setiap harinya tidak ditangani, maka permasalahan tersebut akan mempengaruhi kehidupan manusia, baik itu dalam faktor kesehatan, lingkungan maupun ekonomi. Untuk itu harus adanya tindakan yang dapat memberikan perubahan terhadap permasalahan ini yaitu dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan cara membangun daya kreasi masyarakat, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya dengan upaya untuk mengembangkannya salah satu solusinya melalui program Bank Sampah.

Pemberdayaan dapat mewujudkan kemandirian masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam melakukan pembangunan. Serta bertujuan untuk untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, agar mampu bangkit dari keterbelakangan dan ketidakberdayaan yang sering muncul di masyarakat. Pemberdayaan bukan lah suatu perubahan yang di dapat secara instan akan tetapi perubahan tersebut

dilakukan dengan melalui berbagai proses kegiatan seperti pendampingan, pelatihan, pemberian pengetahuan dan lain sebagainya yang akhirnya diharapkan dapat mengubah rasa ketidak berdayaan masyarakat menjadi berdaya yang kemudian menjadikan masyarakat itu aktif dan mandiri sehingga mampu mengambil tindakan untuk membangun serta mengambil gagasan cemerlang untuk lingkungan dan masa depannya.

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pengembangan masyarakat islam dalam menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik dengan mendorong masyarakat islam untuk mengubah diri mereka sendiri dan dilatih untuk mandiri. Program pemberdayaan masyarakat sejalan dengan semangat Islam dan umatnya untuk menjadi agama yang rahmatan lil ‘alamin. Islam mempunyai visi agar pemeluknya menjadi agen penyebar rahmat Allah dimuka bumi ini. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Sudah menjadi tugas kita sebagai seorang *agent of change* untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik serta menyebarkan kebaikan di muka bumi sebagaimana yang di jelaskan dalam islam bahwasannya kita dipercayai oleh Allah

SWT menjadi seorang khalifah atau pemimpin di muka bumi yang mana hal tersebut di jelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dalam hal ini dapat kita sadari bahwasannya begitu Allah memuliakan kita sebagai hambanya lantas apakah kita sudah mengemban amanah yang Allah berikan kepada kita sebagai seorang Khalifah? Tidak perlu merasa terbebani sebab kita dapat melakukan hal tersebut dari hal terkecil dahulu seperti menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.

Secara garis besar permasalahan ini menyangkut tentang sampah, yang mana kondisi kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola sampah yang baik dan benar hal ini di buktikan dengan masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, membakar sampah di pekarangan rumah

yang mana hal tersebut justru dapat menimbulkan polusi udara serta masih ada saja masyarakat yang membuang sampah ke sungai yang tanpa di sadari hal tersebut dapat menyebabkan bencana alam, hal tersebut membuat pemerintahan setempat berfikir untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mendirikan Bank Sampah. Di Kota Bandung sendiri sudah banyak berdirinya Bank Sampah, adapun salah satunya yaitu di Kelurahan Cijawura tepatnya di Jl. Ciwastra No.3, Margasari Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Bank Sampah yang beroperasi di bawah naungan Kantor Kelurahan Cijawura ini dibangun untuk mengatasi permasalahan mengenai sampah di masyarakat Kelurahan Cijawura, Bank Sampah tersebut diberi nama Bank Sampah Jempol, adapun arti Jempol itu sendiri merupakan singkatan dari Jemput, Pilah dan Olah.

Bank Sampah yang dikelola oleh anggota Kelurahan Cijawura tersebut memiliki berbagai keunikan, inovasi serta kerajinan tentunya hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sampah yang kemudian diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Bagi masyarakat yang mengunjungi tempat tersebut bukan hanya sekedar menyeter sampah saja tetapi mereka mendapatkan edukasi tentang mengelola sampah. Di tempat Bank Sampah tersebut dilakukannya pemilahan sekaligus pengolahannya, adapun hasil dari pengolahan itu diantaranya berupa pupuk, serta kerajinan-kerajinan yang dibuat oleh pengelola Bank Sampah, masyarakat, ibu-ibu PKK dan lainnya, selain itu Bank Sampah Jempol juga telah menciptakan sebuah inovasi baru dalam mengelola sampah khususnya sampah rumah tangga.

Inovasi tersebut diberi nama KORUTA (Komposter Rumah Tangga) dengan adanya inovasi KORUTA sampah yang dibuang ke TPS lebih berkurang dan kompos yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta dapat bernilai ekonomis dan alat yang digunakannya lebih fleksibel serta bahan yang digunakan untuk membuatnya mudah didapat dan harganya pun sangat minim. Dengan adanya program luar biasa bermanfaat tersebut tidak akan berjalan jika tidak diimplementasikan kepada masyarakat, maka dari itu implementasi dilakukan untuk merealisasikan program yang sudah direncanakan dan ditetapkan agar dapat terlaksana dan berjalan dengan baik di masyarakat.

Implementasi yang diambil adalah tentang adanya Program Bank Sampah yang ada di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Terlaksananya program untuk mencapai tujuan merupakan prinsip dari implementasi, namun pada kenyataannya, implementasi suatu program yang dilakukan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi program Bank Sampah di Kelurahan Cijawura sepenuhnya dikelola oleh anggota Kelurahan Cijawura dan petugas kebersihan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini memerlukan adanya peran aktif dari masyarakat hal tersebut dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah. Dalam mengatasi permasalahan sampah tidak hanya mengandalkan petugas kebersihan saja tetapi hal tersebut juga dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat sebaiknya berperan aktif dalam program ini, sebab berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah sudah dilakukan, namun nyatanya masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di Bank Sampah Jempol Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung dan hasilnya akan dituangkan kedalam skripsi yang berjudul “**Implementasi Program Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini difokuskan pada implementasi program Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung yang meliputi :

1. Bagaimana implementasi program Bank Sampah Jempol dalam melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat?
2. Apa faktor yang menghambat dan mendukung berjalannya program Bank Sampah Jempol dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Implementasi program Bank Sampah Jempol Di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi program Bank Sampah Jempol dalam melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat.

2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung berjalannya program Bank Sampah Jempol dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Implementasi program Bank Sampah Jempol Di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara akademis

Dengan adanya kegunaan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya..Serta dapat dijadikan salah satu rujukan dalam sebuah penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pembelajaran baru serta menambah pengetahuan tentang implementasi program bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bagi lembaga yang diteliti diharapkan penelitian tersebut bisa menjadi lebih baik lagi dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. Dan bagi institute diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi. Serta adapun bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuannya dan memberikan pengajaran kepada masyarakat mengenai program Bank Sampah sebagai upaya dalam memberdayakan ekonomi bagi masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Skripsi

Penelitian ini mengacu kepada peneliti terdahulu. Penelitian mengenai implementasi program Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun penelitian tersebut belum semuanya sempurna sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam membuat skripsi ini diantaranya :

- a. Skripsi yang disusun oleh Rosmita, mahasiswa Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar skripsi tahun 2020, dengan judul skripsi “ *Implementasi Program Bank Sampah Pusat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*”. Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai implementasi program bank sampah namun yang menjadi pembeda antara skripsi yang disusun oleh Rosmita dengan skripsi peneliti yaitu bentuk kegiatan dalam program bank sampahnya, adapun bentuk kegiatan di yang terdapat di bank sampah Paropo diantaranya unit usaha pinjam atau semacam koperasi, unit usaha sembako dan pinjam modal usaha. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam program bank sampah peneliti yaitu sosialisasi, pelatihan serta kegiatan menabung di Bank Sampah Jempol.

- b. Skripsi yang disusun oleh Dilla Useva, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung skripsi tahun 2019, dengan judul skripsi “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah*”. Skripsi ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sebagaimana hal itu sama seperti yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dilla Useva menjelaskan pemberdayaan melalui bank sampah berkah jaya dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahapan penyadaran, tahapan transformasi kemampuan, serta peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan. Hal ini berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan pemberdayaan yang dilakukan melalui program bank sampah jempol ini diantaranya tahapan penjemputan, pemilahan serta pengolahan, untuk itu peneliti menyajikan penelitian yang dilakukan oleh Dilla Useva ini sebagai perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- c. Skripsi yang disusun oleh Azelia Deskasari, mahasiswa Studi Ekonomi Syari’ah di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin skripsi tahun 2019, dengan judul skripsi “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Bangkitku Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah Bangkitku, faktor penghambat dan pendukung berjalannya program

tersebut dan dampak positif dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui Bank Sampah Bangkitku. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Azelia Deskasari dikatakan bahwasannya pemberdayaan ekonomi melalui Bank Sampah Bangkitku cukup efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dari hasil menabung di bank sampah bangkitku dapat menambah penghasilan masyarakat, hal ini tentunya memiliki persamaan dengan hasil yang di dapat oleh peneliti namun, yang menjadi perbandingan yaitu faktor hambatan yang terjadi dalam proses kegiatannya. Adapun hambatan yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Azelia Deskasari yaitu adanya permasalahan dengan para pengepul yang berada di daerah tersebut, pengepul lebih dulu mendatangi rumah warga sehingga minat terhadap menabung di bank sampah pun menjadi berkurang lantaran dipengaruhi juga oleh jaraknya yang jauh dengan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hambatan yang dihadapinya yaitu kurangnya sumber daya manusia sebagai unsur ketenagakerjaan sehingga ada beberapa kegiatan yang tertunda. Peneliti menyajikan penelitian yang dilakukan oleh Azelia Deskara sebagai landasan penelitian dan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Bank Sampah Jempol.

2. Landasan Teoritis.

Menurut Nurdin Usman (2002:70), implementasi meliputi sebuah kegiatan, aksi atau adanya mekanisme suatu *sistem* yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan.

Implementasi merupakan tahapan pelaksanaan program. Implementasi dilakukan untuk merealisasikan sebuah rencana kegiatan yang telah ditetapkan dan diterapkan. Implementasi adalah tahapan yang mencakup seluruh proses kebijakan dalam suatu program, implementasi perlu dilakukan agar program yang telah direncanakan dapat memberikan dampak serta terwujudnya tujuan yang diharapkan. Pada prinsipnya implementasi merupakan sebuah cara agar terwujudnya tujuan dalam sebuah kebijakan. Implementasi kebijakan terdiri atas unsur proses, tujuan serta dampak (hasil). (Kasmad, 2013:5). Implementasi merupakan suatu proses kegiatan *administratif* yang dilaksanakan setelah ditetapkannya peraturan yang telah disetujui, dengan tujuan terbentuknya suatu hubungan yang memungkinkan tercapainya tujuan serta sasaran suatu program kebijakan sebagai wujud dari hasil akhir "*outcome*" suatu perencanaan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. (Tachjan, H. Dkk, 2006:24-26).

Adapun menurut Van Meter dan Van Horn dalam Subianto (2020: 21), implementasi merupakan Suatu tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau instansi pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. "Sebagus apapun perencanaan dalam membuat suatu program jika hal tersebut tidak direalisasikan dengan baik dan

benar, maka program yang dibuat tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan". (Syahrudin, 2019: 3).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi menurut para ahli, merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan mengacu pada aturan atau kebijakan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Proses implementasi dilakukan dengan adanya program atau kebijakan yang mana manfaat perubahan dan peningkatan ditujukan kepada masyarakat yang menjadi sasaran utama dari program tersebut.

Pemberdayaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan kekuatan atau daya terhadap masyarakat agar dapat lepas dari ketertinggalan serta keterbelakangan. Tujuan dari pemberdayaan ini tentunya mengarah pada perubahan sosial yang diinginkan diantaranya mewujudkan masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan, kekuatan, serta kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal itu digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. (Suharto, 2005:60).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membantu masyarakat mendapatkan kekuatan atau daya untuk dapat mengambil keputusan dalam bertindak yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan, mengasah keterampilan sehingga masyarakat mampu untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya dengan baik. (Maryani,Dkk, 2019:1).

Pemberdayaan yaitu memberikan kesempatan, keterampilan, pengetahuan serta sumber daya bagi masyarakat untuk menumbuhkan keyakinan masyarakat dalam menentukan masa depan yang lebih baik.. (Jim Ife dalam Mubasyarah, 2016: 60),

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam membantu masyarakat untuk dapat bangkit dari keterpurukan, ketertinggalan serta keterbelakangan menjadi masyarakat yang berdaya. Hal itu dilakukan dengan cara memberikannya ilmu pengetahuan, melatihnya dalam keterampilan serta mendampingiya sampai masyarakat itu mendapat kepercayaan diri untuk dapat mengambil keputusan dalam melakukan tindakan yang dapat memberikan perubahan yang baik dalam hidupnya.

Terdapat dua ide pokok dalam pemberdayaan yaitu ide *power* (daya/kekuatan) dan ide *disadvantaged* (ketimpangan). Ketidakberdayaan masyarakat terjadi akibat masyarakat yang kehilangan rasa ketidak mampuan atau hilangnya kekuatan pada diri mereka (*powerless*). Pemberdayaan dilakukan dengan terlebih dahulu untuk melakukan observasi terhadap sasaran atau objek yang ingin di berdayakan hal itu bertujuan agar program pemberdayaan tersebut berjalan dengan baik. Observasi atau penelitian langsung ke lapangan dilakukan agar mengetahui permasalahan atau ketimpangan-ketimpangan apa saja yang terjadi di masyarakat secara faktual, sehingga program yang direncanakan pun sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Zubaedi, 2013: 21-23).

Menurut Sulistiyani & Wulandari (2017:151), bahwasannya pemberdayaan dilakukan dengan melalui 3(tiga) tahapan diantaranya: (1) Tahapan Penyadaran, (2)

Tahapan Transformasi, (3) Tahapan Meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan.

Adapun tahapan pemberdayaan yang perlu di perhatikan baik dalam lingkup kecil maupun besar yaitu : (1) Menganalisis kebutuhan, (2) Menganalisis situasi sosial, (3) Menemukan berbagai program, (4) Menentukan alternatif program, (5) Melakukan aksi pemberdayaan, (6) Melakukan evaluasi. (Mubasyarah, 2016:63).

Salah satu proses tahapan dalam program pemberdayaan masyarakat yang paling penting yaitu tahapan implementasi. Tahapan implementasi merupakan tahapan penting dalam proses pemberdayaan tahapan ini dilakukan agar program yang telah direncanakan dengan baik tidak melenceng dalam pelaksanaan di lapangan sehingga perlu adanya kerjasama antara pelaku perubahan dengan masyarakat, maka dari itu program pemberdayaan yang dilakukan perlu diimplementasikan agar berjalan dengan baik di masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera yaitu masyarakat yang memiliki kekuatan (daya) sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya dari ketidakberdayaan dan mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Adapun indikator pemberdayaan sebagai pengukur keberhasilan suatu program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Menurut Sumodiningrat (1999:18) bahwasannya indikator keberhasilan dalam pemberdayaan yaitu, semakin banyaknya masyarakat yang mengalami kemajuan, semakin berkembangnya usaha pendapatan milik masyarakat, banyaknya masyarakat yang peduli terhadap upaya

kesejahteraan, serta meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat.

3. Landasan Konseptual

a. Program Bank Sampah

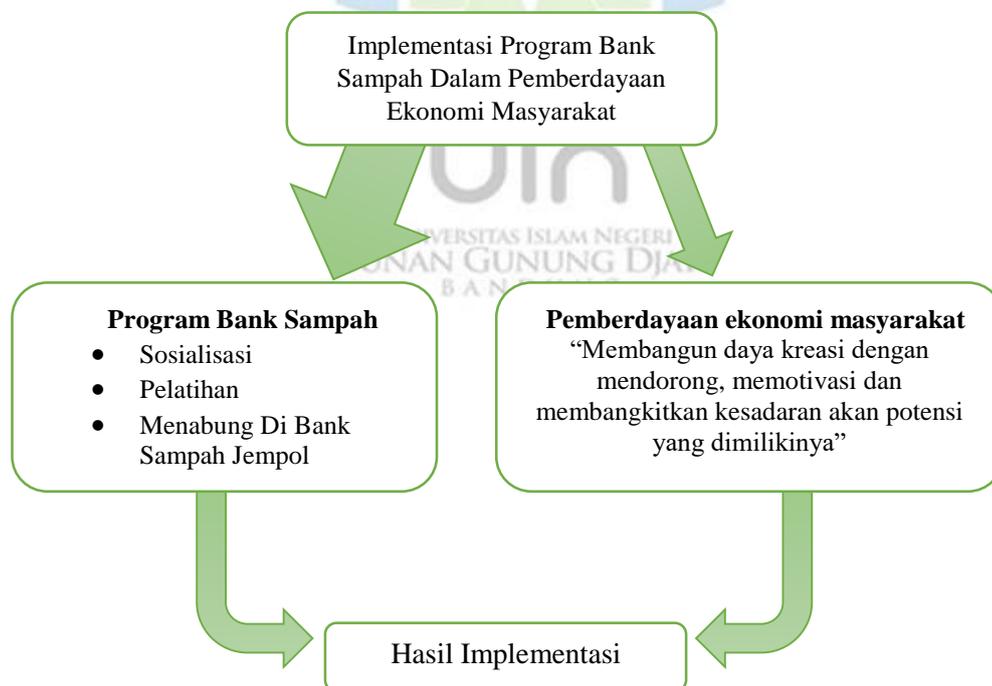
Program Bank Sampah membantu memberdayakan masyarakat dengan memberi mereka sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah limbah. Bank Sampah adalah tempat dimana masyarakat dapat mengumpulkan dan memilah sampah. Manajemen bank sampah layaknya bank pada umumnya namun yang ditabung bukan lah berupa uang akan tetapi sampah. Dalam program Bank Sampah ini dapat mengubah sesuatu yang tidak berharga atau tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat serta memiliki nilai jual, yang mana tentunya hal tersebut berguna bagi masyarakat. Strategi 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) merupakan prinsip yang digunakan dalam pengeolaan Bank Sampah. Bank Sampah dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah dan membuat sampah lebih berharga sekaligus membantu menjaga kelestarian lingkungan.

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya menciptakan lingkungan di mana potensi kreatif masyarakat dapat terwujud, dengan membangun kekuatan kreatif masyarakat melalui dorongan, motivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensinya. Ekonomi kemasyarakatan merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi

barang dan jasa. Secara ekonomi, biasanya orang yang memproduksi harus menikmati manfaat dari produksi mereka, dan orang yang menikmati haruslah orang yang memproduksi sehingga adanya timbal balik antara keduanya. Dengan demikian Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi di mana masyarakat mengelola sumber dayanya sendiri, menunjukkan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu solusi untuk membantu pemberdayaan masyarakat adalah melalui Program Bank Sampah. Program ini memberikan pelatihan, keterampilan, dan pengetahuan sehingga sesuatu yang tidak berguna dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

4. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Implementasi program Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Jempol, yang beralamat di Jl. Ciwastra No.3, margasari Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40287. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena lokasi tersebut lebih efektif dan sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti, sehingga memudahkan dalam mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan landasan dasar atau landasan berpikir terhadap suatu penelitian bagi seorang peneliti. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah cara yang hampir antitesis untuk membangun fakta realitas sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang terkait dengan pengelolaan dunia sosial mereka.. (Hidayat, 2003:3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan filsafat post-positivism, digunakan untuk memeriksa kondisi objektif alami, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen utama, dan sumber data diambil sampelnya dengan sengaja dan Snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif dan temuan kualitatif research lebih menekankan makna daripada generalisasi.. (Dewi Sadiyah, 2015:18).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan logis untuk mendapatkan informasi dengan alasan dan nilai tertentu. tentang. *Metode* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti, mengamati permasalahan secara sistematis, dan aktual mengenai realitas penelitian (Sugiono, 2007: 209). Metode ini dia rasa sesuai dengan yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode ini tentunya informasi yang didapat sesuai dengan apa yang ada di lapangan (faktual), sehingga data yang diperoleh pun lebih efektif. Pemahaman dalam penelitian ini bersifat umum sehingga penentuannya dilakukan setelah analisis terhadap hasil data yang diperoleh yang kemudian dituangkan secara deskriptif.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai proses penelitian serta data yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis dan lisan dari informan baik individu maupun kelompok. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Yaitu (1) Bagaimana program Bank Sampah Jempol dalam melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat?, (2) Apa faktor yang menghambat dan mendukung berjalannya program Bank Sampah Jempol dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?, (3) Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Implementasi program Bank Sampah Jempol Di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung? juga, sebagai

petunjuk atau gambaran yang terkait dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian yaitu mengenai implementasi program Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

5. Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil yang ideal dalam penelitian ini maka menggunakan beberapa sumber data diantaranya data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari pengamatan dan wawancara langsung dengan anggota kelurahan di Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup serta petugas di Bank Sampah Jempol yang bertempat di kantor Kelurahan Cijawura dalam melakukan implementasi program Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sebagai sumber data pendukung. Sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan literatur lainnya sebagai penunjang atau pelengkap data penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

6. Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan memfokuskan pada data yang dibutuhkan yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh karena itu yang dipilih yaitu orang yang dapat memberikan informasi lengkap serta faktual mengenai data yang dibutuhkan selama penelitian

berlangsung. Informan dalam penelitian ini yaitu anggota kelurahan serta koordinasi Bank Sampah Jempol serta Nasabah Bank Sampah Jempol yang bertempat di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini bersifat purposive, yaitu penelitian ini berpacu kepada tujuan dilakukannya penelitian ini, sehingga penentuan informan dilakukan saat kegiatan penelitian ini berlangsung sehingga data yang diperoleh lebih efektif serta sesuai dengan kenyataannya di lapangan.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan subjek penelitian secara langsung di lapangan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menemukan lebih jelas apa yang terjadi di lapangan, terutama dalam pertanyaan tentang penelitian ini yaitu mengenai implementasi program Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi untuk menemukan hal-hal yang harus dipertimbangkan dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam tentang perilaku, dan pentingnya cara berperilaku. (Sugiyono, 2016: 317). Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang menjadi

sumber informasi data yang dibutuhkan, yang kemudian hasil dari wawancara tersebut dapat dianalisis oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan *metode* untuk memperoleh data mengenai dokumen, gambar catatan-catatan dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan, data-data berupa file, catatan, arsip dan lain nya mengenai Bank Sampah Jempol baik itu profil, program, sejarah dan lain sebagainya.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kecukupan referensi. Kecukupan referensi yang dimaksud yaitu dengan memanfaatkan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data suatu penelitian yakni bersumber dari buku dan jurnal (Ibrahim, 2015: 127). Keabsahan data ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder yang digunakan untuk menganalisis dan menguji hasil data yang didapat dalam penelitian ini.

9. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 19). Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan rekaman dikelompokkan lebih lanjut sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kemudian dalam penelitian, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Data lapangan yang telah diklasifikasikan kemudian dikaji ulang dengan memilih data yang sesuai dengan yang dibutuhkan, penyajian ulang tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan data kenyataannya di lapangan. Dalam tahapan ini dilakukan terhadap data hasil dari wawancara serta observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Display

Sesudah dilakukannya reduksi data yaitu mengambil kesimpulan dari data hasil lapangan selanjutnya yaitu dilakukannya display data. Dalam tahapan ini data yang disajikan oleh peneliti yaitu berupa bagan serta uraian singkat hal tersebut untuk memudahkan dalam memahami isi data penelitian serta sebagai arahan dalam bertindak yang sesuai dengan analisis data.

c. Verifikasi Data

Dalam penelitian ini verifikasi data yang dilakukan yaitu dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang di dapat dari lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi objektif sesuai dengan panduan penelitian. Kesimpulan yang diambil untuk dituangkan kedalam tulisan yaitu mengenai jawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan.